

Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger

Huswatun Hasanah,¹ Sopian Ansori²

¹Universitas Hamzanwadi

²STITNU Al-Mahsuni Lombok Timur

email. ¹hasanahhuswatun587@gmail.com, ²ansorysopian23@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to explore the impact of Social Intelligence on the Interest in Learning Mathematics of Grade VIII students at MTs Al-Ijtihad Danger. This study employs a quantitative *ex post facto* research design. Class VIII A is selected as the sample, consisting of 25 students. Data collection methods include observation, questionnaires, and documentation. To analyze the gathered data, prerequisite tests (normality and homogeneity tests) are conducted, and hypothesis testing for the research uses simple regression analysis. The hypothesis test results conducted using simple regression analysis yield the equation $\hat{Y} = a + bX = 38,848 + 0,493 X$. From the data processing results, the F-value obtained is 5.478, which is then compared with the F-table with $df=20$, at a significance level of 5%, equal to 2.12. Therefore, based on the hypothesis testing criteria, if $F_{(observed)} (5.478) > F_{table} (2.12)$, then H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that there is an influence of students' interest in learning mathematics caused by their social intelligence in Grade VIII at MTs Al-Ijtihad Danger.

Keywords: Social Intelligence, Student Interest, Mathematics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak Kecerdasan Sosial terhadap Minat Belajar Matematika siswa di Kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*. Kelas VIII A dipilih sebagai sampel, dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang terkumpul, dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), dan uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi sederhana. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = a + bX = 38,848 + 0,493 X$. Dari hasil pengelolaan data tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 5,478 kemudian dikonversikan dengan F_{tabel} dengan $df = 20$, pada taraf signifikan 5% sebesar 2,12. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $F_{hitung} (5,478) > F_{tabel} (2,12)$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar matematika siswa yang disebabkan oleh kecerdasan sosial yang dimilikinya di kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger.

Kata kunci: Kecerdasan Sosial, Minat Belajar Siswa, Matematika

First Received: 27 November 2023	Revised: 7 Desember 2023	Accepted: 12 Desember 2023
Final Proof Received: 12 Desember 2023	Published: 13 Desember 2023	
How to cite (in APA style): Hasanah, H., & Ansori, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger. <i>Schemata</i> , 12(2), 133-144.		

PENDAHULUAN

Matematika adalah subjek yang sudah umum diketahui oleh orang Indonesia karena semenjak mengenyam pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama atau MTs, Sekolah Menengah Atas atau (MA, SMK), bahkan hingga PT senantiasa dipelajari¹ dan merupakan bagian dari disiplin ilmu yang memiliki peran krusial dalam memajukan bidang pendidikan dan teknologi karena penguasaan matematika menjadi landasan esensial untuk memahami ilmu pendidikan dan teknologi. Sejak zaman prasejarah, matematika telah berfungsi sebagai alat yang membantu manusia mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat, baik yang terkait dengan ilmu eksakta maupun isu-isu sosial.

Peran matematika dalam perkembangan sains dan teknologi tidak dapat disangkal; bahkan, dapat dikatakan bahwa tanpa kontribusi matematika, kemajuan dalam sains dan teknologi tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pentingnya penguasaan matematika dan manfaatnya yang berlimpah dalam berbagai aspek kehidupan yang akan membuat masyarakat atau para orang tua memberikan perhatian khusus dalam melakukan proses pembelajaran matematika dalam konteks pendidikan.

Ironisnya, sebagian besar siswa cenderung memiliki rasa takut terhadap matematika atau mata pelajaran ini dan sering dianggap sulit serta menakutkan oleh siswa. Karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis menjadi sebuah dalih bagi para peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dan kurang berminat. Untuk mengurangi citra negatif terhadap matematika, diperlukan upaya dalam peningkatan minat belajar siswa yang mencakup ketertarikan dan kebahagiaan siswa dalam memahami materi matematika, menjadi faktor kunci dalam mendukung prestasi maksimal pada pelajaran tersebut.

Muhibbin Syah memberikan pandangannya terkait dengan minat belajar sebagai kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau dorongan kuat kepada suatu hal² dan suatu kondisi di mana seseorang menunjukkan ketertarikan terhadap suatu hal yang diikuti oleh keinginan untuk mengetahui, mempelajari, atau menggali lebih dalam.³ Minat belajar mencerminkan bagian dalam psikologis seseorang atau peserta didik melalui gejala seperti

¹ Sugiyamti, 2018 "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018", Edunomika – Vol. 02, No. 01. h.176.

² Muhibbin Syah, 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h.136

³ Zakiah Daradjat, dkk, 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, h. 305

gairah, keinginan, dan perasaan suka terhadap proses pembelajaran. Maka dalam hal pembelajaran matematika, minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian, kegembiraan, dan ketertarikan siswa dalam memahami materi matematika, yang tercermin dalam antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya minat belajar matematika, para peserta didik cenderung terlibat secara serius dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi matematika mereka.

Hasil observasi terkait dengan kecerdasan sosial dan minat belajar matematika siswa di kelas VIII; khususnya kelas VIII A di lembaga pendidikan MTs Al-Ijtihad Danger menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika seperti siswa kurang termotivasi, lebih tertarik pada kegiatan di luar materi matematika, dan enggan berpartisipasi aktif. Kondisi ini dapat diatribusikan pada kurangnya minat belajar siswa terhadap matematika, yang menyebabkan persepsi bahwa pembelajaran matematika bersifat sulit dan membosankan.

Meskipun materi matematika seringkali sulit dipahami selama proses pembelajaran, siswa dengan kecerdasan sosial dapat memanfaatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sekelas yang lebih mampu, meningkatkan minat belajar, dan mencapai prestasi yang lebih baik. Kecerdasan sosial di sini merujuk pada kemampuan peserta didik untuk bisa bersosialisasi, saling memahami ketika bergaul dan berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Kemampuan ini memungkinkan siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, termasuk guru, teman, dan materi pelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan lingkungannya untuk bisa dijadikan sebagai media dan sarana belajar. Kecerdasan sosial dapat dipahami sebagai kecerdasan yang terbentuk melalui kemampuan individu dalam mengenali perbedaan-perbedaan secara spesifik, seperti kondisi suasana hati, tempramen, motivasi, dan kehendak orang lain⁴, kecerdasan ini juga disebut sebagai kecerdasan interpersonal yang mencakup kemampuan yang dimiliki orang dalam membentuk, membangun, dan mempertahankan hubungan sosial yang bertujuan agar satu sama lain berada dalam situasi yang saling menguntungkan⁵.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa” antara lain, penelitian dari Indah M. P., yang berfokus

⁴ Garnerd, 2013. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktik)*, (Tangerang: Interaksara, h. 48.

⁵ Safaria, 2005. *Interpersonal Intelligences: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Asmara Books, 23

dalam mengamati minat belajar matematik peserta didik melalui kecerdasan emosionalnya.⁶ Hasil penelitiannya menemukan bahwa Kemampuan emosional siswa dapat diperbaiki melalui pemahaman diri terhadap lingkungan sosialnya, yang akan membuat keterampilan emosional siswa berkembang dan minat dalam mempelajari matematikanya pun meningkat serta pemilihan metode pengajaran oleh guru yang *ter-up to date* juga memiliki peran dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Pentingnya kecerdasan sosial dalam konteks pendidikan mendorong peneliti untuk mengkaji pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger." Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan sosial siswa yang dimiliki terhadap minat belajar matematika yang dilakukan di kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif karena hasil penelitian yang didapatkan berupa angka-angka, dan dilakukan penganalisaan menggunakan metode statistika.⁷ Jenis penelitian yang diterapkan atau digunakan dalam studi ini adalah *ex post facto*, yang secara harfiah berarti "setelah kejadian." Kerlinger mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Emzir bahwa penelitian *ex post facto* merupakan investigasi atau peneyelidikan secara empiris yang dilakukan dengan cara sistematis dan peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena hal tersebut sudah terjadi atau tidak dapat dilakukan manipulasi secara langsung.⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 25 peserta didik, dan teknik pengumpulan data menggunakan; observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang sudah didapatkan menggunakan; analisis data (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana.

Hipotesis ini terkait dengan perkiraan sementara dari peneliti terhadap penelitian yang dilakukannya sebelum dilakukan pembuktian terhadap kebenaran yang sesungguhnya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka untuk menguji

⁶ Indah Mayang Purnama, (2016) "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan", Jurnal Formatif 6(3): 233-245

⁷ Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 7

⁸ Emzir, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,

kebenarannya, hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh kecerdasan sosial terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner tentang kecerdasan sosial dan minat belajar matematika kepada siswa sehingga dapat dibuat rangkuman deskripsi skor kecerdasan sosial dan minat belajar matematika siswa, yang dapat dipantau melalui tabel yang terdapat di bawah ini.

Tabel 1.1
Statistik Variabel Kecerdasan Sosial dan Minat Belajar Matematika

Deskriptif	Kecerdasan Sosial (X)	Minat Belajar Matematika (Y)
Banyak Responden (n)	21	21
Rata-rata	73,52	75,1
Standar deviasi	5,99	6,24
Varians	35,86	38,99
Skor tertinggi	59	66
Skor terendah	85	88
Skor Ideal Maksimum	100	25
Skor Ideal Minimum	100	25

Hasil angket kecerdasan sosial yang, kemudian digabungkan menjadi beberapa kategori, yang dapat diobservasi dalam tabel berikut

Tabel 1.2
Hasil Angket Kecerdasan Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 49	Rendah	0	0
50 – 79	Sedang	18	86
80 – 100	Tinggi	3	14
Total		21	100

Tabel 1.2 memberikan informasi bahwa ada 3 siswa yang tergolong dalam kategori dengan kecerdasan sosial tinggi yang persentasenya sebesar 14%, 18 siswa tergolong dalam kategori kecerdasan sosial sedang yang persentasenya sebesar 86%, dan siswa dengan kategori rendah tidak ditemukan berdasarkan hasil angket.

Sedangkan hasil angket minat belajar matematika diperoleh, lalu digabungkan ke beberapa kategori yang bisa diperhatikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Angket Minat Belajar Matematika

Interval	Kategori	Frek	%
25,00 $\leq X \leq$ 4	Sangat Rendah	0	0
43,75 $< X \leq$ 7	Rendah	0	0
56,25 $< X \leq$ 10	Sedang	10	48
75,00 $< X \leq$ -	Tinggi	7	33
81,25 $< X \leq$ -	Sangat Tinggi	4	19
Total		21	

Tabel 1.3 memberikan informasi bahwa ada 4 siswa yang minat belajar matematikanya sangat tinggi yang persentasenya sebesar 19%, 7 siswa yang minat belajar matematikanya tinggi yang persentasenya sebesar 33%, 10 siswa memiliki minat belajar matematika kategorinya sedang yang persentasenya sebesar 48% dan tidak ditemukan siswa yang minat belajar matematikanya dalam golongan rendah atau pun golongan sangat rendah

2. Hasil penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat yang mencakup beberapa ujian yakni uji kenormalan dan uji homogen pada data yang telah dikumpulkan.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian yang diperuntukkan untuk mengevaluasi data yang sudah diperoleh dari lapangan memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil pengujian data pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Data Hasil Uji Normalitas

Statistik	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Df	α
Kecerdasan Sosial	0,31	5,99	2	0.05
Minat Belajar Matematika	3,54	5,99	2	0.05

Tabel 1.4 terlihat bahwa data terkait dengan kemampuan sosial dan minat belajar matematika yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori distribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi antara beberapa bagian sampel, apakah seragam atau tidak dan data ini diambil dari sampel yang sama. Tabel di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogen data secara manual

Tabel 1.5
Hasil Uji Homogenitas

F_{hitung}	Signifikansi (α)	$dk_{pembilang}$	$dk_{penyebut}$	F_{tabel}
1,087	5%	20	20	2,124

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa data kecerdasan sosial dan data minat belajar matematika yang dimiliki oleh siswa tergolong dalam kategori data yang homogen karena F_{tabel} lebih besar dari F_{hitung} .

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat dan tujuan dari uji hipotesis menggunakan regresi sederhana yang bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, dengan asumsi awal yakni sampel berdistribusi normal. Hasil dari uji hipotesis menghasilkan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX = 38,848 + 0,493 X$.

Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap meningkatnya skor kecerdasan sosial siswa maka minat belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan pula yakni sebesar

0,493. Dan diperoleh F_{hitung} sebesar 5,478 kemudian dikonversikan dengan F_{tabel} dengan $df = 20$, dengan taraf sig 5% sebesar 2,12. Maka berdasar dari kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $F_{hitung} (5,478) > F_{tabel} (2,12)$ maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak maka H_a diterima yang berarti ada pengaruh kecerdasan sosial terhadap minat belajar matematika siswa.

3. Pembahasan

Matematika sebagai ilmu dasar merupakan pengetahuan yang esensial untuk dikuasai oleh siswa karena keterkaitannya yang tidak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Sejak zaman dahulu, siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang rumit dan menakutkan. Salah satu penyebabnya adalah siswa kurang memiliki minat belajar dalam mengikuti pelajaran matematika. Minat belajar memegang peran penting dalam mendukung siswa untuk mencapai prestasi optimal dalam pembelajaran matematika, dan pengaruh minat siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan melibatkan penggunaan angket sebagai instrumen utama untuk menilai kecerdasan sosial dan minat belajar matematika siswa. Proses penyusunan instrumen dilakukan dengan fokus pada validitas dan reliabilitas angket, yang sebelumnya telah diuji validitasnya pada siswa kelas VIII MTs Islahil Athfal Rumak. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada responden menggunakan teknik pengambilan sampel cluster random sampling..

Penelitian ini dilakukan pengelompokkan kecerdasan sosial siswa ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil angket yang disajikan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger tergolong memiliki kecerdasan sosial dalam kategori sedang, sebagaimana tertera pada Lampiran 3. Sementara itu, dalam mengevaluasi minat belajar matematika siswa, peneliti menggunakan empat kategori, yakni minat sangat tinggi, minat tinggi, minat sedang, dan minat sangat rendah. Distribusi angket mengenai minat belajar matematika menunjukkan bahwa siswa yang berada di kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger tergolong memiliki minat belajar dalam kategori sedang. Dari hasil analisis angket mengenai kecerdasan sosial dan minat belajar matematika siswa, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan sosial memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap minat belajar matematika. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa dianggap memiliki pengaruh signifikan

terhadap prestasi yang dapat dicapainya. Lingkungan sosial dianggap memainkan peran aktif dalam membentuk karakter seseorang. Selain itu, lingkungan juga diakui sebagai salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat belajar individu. Pemahaman ini senada dengan faktor-faktor yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang memengaruhi minat belajar siswa, termasuk faktor internal (dari dalam siswa) seperti kondisi zahir dan batin siswa. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) seperti kondisi lingkungan yang ada disekitarnya, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) terkait dengan strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan dari berbagai materi yang dipelajari.

Kecerdasan sosial dianggap sebagai faktor krusial yang seharusnya dimiliki oleh siswa, terutama bagi yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan minat belajar di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari hasil penyebaran angket mengenai kecerdasan sosial dan minat belajar dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki dampak pada minat belajar. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dalam pengelolaan kehidupannya, memiliki peluang yang lebih besar dalam peningkatan minat belajar matematikanya. Hal ini didasarkan karena siswa dengan kecerdasan sosial yang tinggi lebih cenderung memotivasi diri sendiri untuk belajar, berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah. Selain itu, individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi dan bergaul serta tolok ukur baik dan buruknya dalam bersosialisasi di dalam masyarakat⁹.

Hal ini sejalan dengan sifat dari kecerdasan sosial seperti keterampilan untuk memahami individu, termasuk pemahaman terhadap motivasi, gaya kerja, dan kolaborasi mereka¹⁰, mencakup sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Dengan kepekaan emosional yang tinggi, seseorang cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memudahkan proses sosialisasi di lingkungannya¹¹ baik dengan teman kelas atau guru tatkala menemukan kesulitan dalam pembelajaran matematika. Selain itu pula dengan pemahaman bahwa kecerdasan sosial melibatkan berbagai aspek kemampuan interpersonal yang membantu individu berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif dalam konteks sosial.

⁹ Sopian Ansori, Sunandar azma'uL Hadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Budaya Bebus Batu" Jurnal Budaya Nusantara, Vol.6 No.1, (Maret 2023): 205 - 213

¹⁰ Gardner, Howard., 2003. *Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktek*, Jakarta: Interaksara, h. 24.

¹¹ Uno, Hamzah B., dan Kuadrat, Masri., 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, h.13

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goleman sebagaimana dikutip oleh Rinovian dkk yang menegaskan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi sekitar dua puluh persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sebaliknya, delapan puluh persen sisanya sangat bergantung pada kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual¹². Temuan ini menekankan pentingnya faktor-faktor non-intelektual dalam membentuk kesuksesan dan kesejahteraan individu, dengan penekanan khusus pada aspek emosional, sosial, dan spiritual dalam memudahkan penyelesaian masalah, kesulitan belajar termasuk dalam mata pelajaran matematika. Hal ini, disebutkan pula oleh St. Aflah dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa usaha untuk meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kemampuan awal dalam matematika siswa dapat memberikan dorongan dalam peningkatan pencapaian belajar matematika¹³ dan hasil belajar tersebut didapatkan karena memiliki minat belajar terhadap pelajaran matematika. Maka pemahaman kepada siswa terkait dengan kecerdasan emosional atau sosial penentu pula dalam peningkatan minat belajar atau hasil belajar siswa bukan hanya kecerdasan IQnya.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam kategori cukup baik dikarenakan berbagai sebab:

1. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat, lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah lokasi penelitian dimana siswanya memiliki kecerdasan sosial yang cukup baik. Dikatakan mempunyai kecerdasan sosial yang baik jika siswa mampu berinteraksi dengan orang lain, baik yang sesuai dengan usia mereka maupun yang lebih tua/lebih muda.
2. Para pendidik dan tenaga kependidikan senantiasa secara perlahan akan pentingnya kecerdasan sosial yang perlu juga ditanamkan kepada siswa. Maka salah satu cara tenaga kependidikan dan pendidik menanamkannya adalah pemberian teladan atau *uswatun*. Bagi para siswa yang masih gugup di depan umum, diberikan motivasi dan contoh untuk melawan kegugupan ketika berbicara di depan publik atau kelas dan

¹² Rinovian Rais, dkk. 2022. “Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Mempunyai Pengaruh Terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Bekasi” *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 215-227

¹³ St. Aflah, 2021. “Korelasi Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Dan Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa”, *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 h. 60-68

siswa yang pendiam dan jarang bergaul dengan temanya, disatukan dalam kelompok yang heterogen supaya kecerdasan sosialnya dapat tumbuh dan berkembang.

3. Dengan berlangsung penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap para siswa, seiring pula harapan guru agar para siswa belajar untuk bersikap baik di luar atau di dalam kelas serta saat pengisian angket. Secara tidak langsung pula mengajarkan siswa dalam peningkatan kecerdasan sosialnya.
4. Dalam pengisian angket, para siswa diberikan arahan untuk mengisi angket dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kondisi dirinya bukan karena keterpaksaan atau kondisi teman di kelasnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh kecerdasan sosial terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Ijtihad Danger. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial siswa dapat dikategorikan sebagai sedang, begitu pula dengan minat belajar matematika. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana secara manual menghasilkan persamaan regresi linier sederhana. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kecerdasan sosial berkontribusi pada peningkatan skor minat belajar matematika sebesar 0,493. Selanjutnya, hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 5,478 yang dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan 20 pada taraf signifikansi 5%, yaitu 2,12, menunjukkan penolakan H_0

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, S., Hadi, S. A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Budaya Bebus Batu. *Jurnal Budaya Nusantara*, 6(1), 205-213.
- Daradjat, Z., et al. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktek*. Jakarta: Interaksara.
- Garnerd. (2013). *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktik)*. Tangerang: Interaksara.

- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif*, 6(3), 233-245.
- Rais, R., et al. (2022). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Mempunyai Pengaruh Terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Bekasi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 215-227.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligences: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Asmara Books.
- St. Aflahah. (2021). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Dan Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 60-68.
- Sugiyamti. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Edunomika*, 2(01), 176.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Uno, H. B., & Kuadrat, M. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.